BAB VI

PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

6.1 Program Dasar Perencanaan

6.1.1 Program Ruang

Tabel 6.1 Program Ruang Pusat Kebudayaan Bugis

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penerimaan	
Nama Ruang	**Luas**
Loket Tiket	8m2
Ruang Informasi	16m2
Plaza	108m2
Pos Keamanan	8m2
Jumlah	**140m2**
Sirkulasi Antar Ruang (30%)	**140+42=182m2**
Luas Total	**182m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Wisata Seni & Budaya	
Nama Ruang	**Luas**
Gedung Teater Pertunjukan	1148m2
Amphiteater	372m2
Workshop	312m2
Sanggar Seni	312m2
Jumlah	**2144m2**
Sirkulasi Antar Ruang (40%)	**2144+847.6=3001.6m2**
Luasa Total	**3000m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Wisata Edukasi	
Nama Ruang	**Luas**
Museum	900m2
Gedung Pameran/ Serbaguna	273m2
Perpustakaan	390m2
Jumlah	**1563m2**
Sirkulasi Antar Ruang (30%)	**1563+468.9=2031.9m2**
Luasa Total	**2032 m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Wisata Kuliner	
Nama Ruang	**Luas**
Restoran	202m2
Souvenir Shop	52m2
Jumlah	**254m2**
Sirkulasi Antar Ruang (30%)	**254+76.2=330.2 m2**
Luasa Total	**330 m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang	
Nama Ruang	**Luas**
ATM Gallery	14m2
Sitting Group	6m2
Gazebo	9m2
Taman Aktif	20m2
Ruang Medis	7m2
Ruang Laktasi	16m2
Mushollah	280m2
Lavatory Pengunjung	90m2
Jumlah	**442m2**
Sirkulasi Antar Ruang (30%)	**446+132.6=574.6 m2**
Luasa Total	**575 m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola	
Nama Ruang	**Luas**
Ruang Kepala Pusat Budaya	10m2
Ruang Sekretaris	7m2
Ruang HRD	7m2
Ruang Humas	7m2
Administrasi Umum	8m2
Ruang Manajer Restoran	10m2
Ruang Divisi Sarana dan Prasarana	30m2
Ruang Unit Sanggar Seni	30m2
Ruang Unit Workshop	20m2
Ruang Kepala Perpustakaan	10m2
Ruang Administrasi Perpustakaan	8m2
Ruang Rapat	48m2
Ruang Arsip	5m2
Ruang Tamu	16m2
Pantry	10m2
Lavatory Pengelola	14m2
Jumlah	**240m2**
Sirkulasi Antar Ruang (20%)	**240+48=288 m2**
Luasa Total	**288 m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Service dan Maintenance	
Nama Ruang	**Luas**
Ruang Service	
Ruang Cleaning Service	14m2
Janitor	6m2
Ruang House Keeping	14m2
Gudang House Keeping	6m2

Gudang alat kebersihan	12m2
Ruang Istrahat Pegawai	26m2
Ruang MEE	
Ruang Genset	12m2
Ruang Panel Listrik	16m2
Ruang Trafo	15m2
Ruang Pompa dan Tandon	50m2
Ruang CCTV	15m2
Ruang Pengolahan Sampah	12m2
Jumlah	**198m2**
Sirkulasi Antar Ruang (20%)	**198+39.6=237.6m2**
Luasa Total	**240m2**

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Parkir	
Nama Ruang	**Luas**
Mobil Fasilitas	19 m2
Parkir Mobil Pengunjung	446.5 m2
Parkir Mobil Pengelola	133 m2
Parkir Motor Pengunjung	107.8 m2
Parkir Motor Pengelola	66.22 m2
Parkir Bus Pengunjung	85.5 m2
Jumlah	**858.02 m2**
Sirkulasi (100%)	**858.02+858.02=1716.04**
Luasa Total	**1716 m2**

Sumber : Analisa Penulis

Tabel 6.2 Rekapitulasi Kebutuhan Seluruh Ruang

KELOMPOK KEGIATAN		LUAS(m2)
1	Kelompok Kegiatan Penerimaan	182
2	Kelompok Kegiatan Wisata Seni & Budaya	3000
3	Kelompok Kegiatan Edukasi	2032
4	Kelompok Kegiatan Wisata Kuliner	330
5	Kelompok Kegiatan Penunjang	575
5	Kelompok Kegiatan Pengelola	288
6	Kelompok Kegiatan Servis & Maintenance	240
7	Kelompok Kegiatan Parkir	1716
JUMLAH TOTAL (T)		**8363**

Sumber : Analisa Penulis

6.1.2 Tapak Terpilih

Gambar 6.1 Lokasi Perencanaan Pusat Kebudayaan Bugis
Sumber : Google Earth

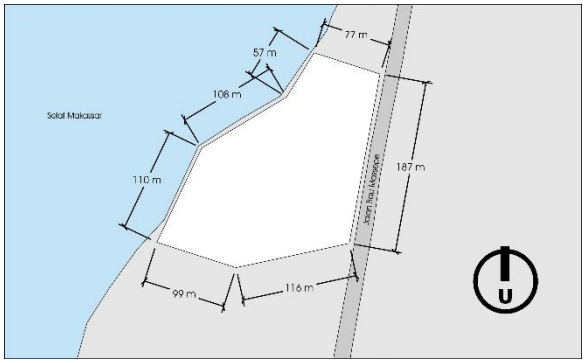

Batas Utara : Teluk Parepare
Batas Selatan : Permukiman Warga
Batas Timur : Jalan Bau Massepe
Batas Barat : Teluk Parepare
Luas Tapak : 32.257 m^2
Zona : Kebudayaan dan Pariwisata

Gambar 6.2 Dimensi Ukuran Tapak Terpilih
Sumber : Dokumentasi Penulis

Tapak Terpilih Terletak di Jalan Bau Massepe, Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, tepatnya dekat perbatasan Kota Parepare dan Kabupaten Barru. Adapun peraturan lahan terkait pada tapak terpilih diantaranya **KDB** Sebesar 60% dan jika luas tapak 32.257 m^2 berarti lantai dasar bangunan yang bisa dibangun adalah seluas 19.254 m^2. Sedang maksimal jumlah lantai bangunan ditentukan melalui **KLB** sebesar 1,0 yang artinya maksimal jumlah lantai bangunan sebanyak 2 lantai. Terdapat juga **KDH** sebesar 20% yang artinya sebesar 6.451 m^2 merupakan lahan terbuka alamiah untuk resapan air yang tidak ditutupi material solid seperti beton. Bangunan Pusat Kebudayaan Bugis bisa ditempatkan 10 meter dari jalan dikarenakan **GSB** sebesar 50% begitupun penempatan bangunan dari pantai dijarak 10 meter dari titik tertinggi pasang laut yang merupakan **GSP** dari Kawasan pantai di kelurahan lumpue. Potensi pada tapak berupa view ke pantai merupakan

salah satu potensi yang bisa menjadi daya tarik wisatawan ke Kawasan Pusat Kebudayaan Bugis, maka sebisa mungkin area pantai diolah sedemikian rupa agar menarik. Tapi pemanfaatan area pantai tidak boleh menempatkan bangunan permanen, pemanfaatan area pantai dapat menggunakan bangunan semi permanen dan atau pembuatan dermaga.

6.2 Program Dasar Perancangan

6.2.1 Aspek Kinerja

No.	Aspek Kinerja	Penggunaan Pada Bangunan
1.	Sistem Pencahayaan	Menggunakan pencahayaan alami berupa pemanfaatan sinar matahari dengan bukaan jendela dan kisi-kisi dan pencahayaan buatan berupa lampu LED.
2.	Sistem Penghawaan	Menggunakan penghawaan alami dengan system *cross ventilation* dan menggunakan penghawaan buatan dengan AC split pada ruangan tertentu.
3.	Sistem Jaringan Air Bersih	Sumber air bersih berasal dari sumur dan Perusahaan Air Minum (PAM) yang didistribusikan dengan sistem : Up Feed System (pendistribusian ke atas) dan Down Feed System (pendistribusian ke bawah).
4.	Sistem Pembuangan Air Kotor	Sistem pembuangan berupa pembuangan air sisa pembuangan (*Grey Water*) yang disalurkan ke saluran riol umum. Sistem pembuangan air sisa metabolisme (*Black Water*) yang disalurkan ke septic tank. Sistem penyaluran air hujan dimana ditampung dan diolah untuk berbagai kebutuhan.
5.	Sistem Jaringan Listrik	Sumber daya listrik utama berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sumber daya listrik cadangan berasal dari generator.
6.	Sistem Transportasi Vertikal	Menggunakan Tangga yang sesuai standar kenyaman dan akses bagi penyandang difabel berupa ramp yang juga sesuai standar kenyamanan. Tidak menggunakan lift karena maksimal lantai bangunan adalah 2 lantai.
7.	Sistem Pencegahan Kebakaran	Jaringan pengamanan bangunan terhadap kebakaran terdiri dari sistem detektor yang dilengkapi dengan alarm dan sistem pemadaman api. Sistem pemadaman yang diterapkan adalah sistem semi otomatis. Sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah sprinkler, fire hydrant, fire extinguisher, hydrant pillar, serta siamese untuk keperluan lingkungan sekitar.
8.	Sistem Pembuangan Sampang	Tersedia tempat sampah tertutup yang terdiri atas; tempat sampah organik dan non organik. Sampah yang berasal dari bangunan dan lingkungan dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara

		sebelum diangkut oleh truk dinas kebersihan ke tempat pembuangan akhir.
9.	Sistem Keamanan	Sistem keamanan yang dipakai menggunakan CCTV yang diletakkan di titik-titik tertentu di lingkungan kampus. Nantinya CCTV akan terhubung dengan sistem BMS (Building Management System) dan BAS (Building Automation System) yang pusatnya berada di ruang kontrol.
10.	Sistem Penangkal Petir	Penangkal petir yang digunakan adalah system faraday merupakan penangkal petir berupa tiang-tiang kecil yang dihubungkan dengan kawat yang dialirkan ke tanah, penangkal petir faraday karena bangunan pusat kebudayaan adalah terdiri dari bangunan massa banyak dalam kawasan yang luas.

6.2.2 Aspek Teknis

Pusat Kebudayaan Bugis ini merupakan bangunan dengan massa banyak dengan maksimal ketinggian bangunan 2 lantai. Beberapa hal terkait aspek teknis yaitu structural dari bangunan Pusat Kebudayaan Bugis terdiri dari :

1. Pondasi menggunakan pondasi footplat atau cakar ayam untuk bangunan dua lantai. Menggunakan pondasi batu kali untuk bangunan satu lantai dan juga pondasi umpak lokal untuk bangunan semi permanen.
2. Struktur lantai menggunakan struktur balok dan kolom beton untuk bangunan permanen dan menggunakan struktur balok dan kolom kayu untuk bangunan semi permanen. Bahan penutup lantai berupa keramik tiles bercorak kayu untuk bangunan permanen dan juga menggunakan penutup lantai kayu pada bangunan semi permanen.
3. Struktur dinding menggunakan dinding batu bata atau bata ringan yang diplester dan difinishing dengan cat atau rooster atau batu alam untuk bangunan permanen. Sedangkan untuk bangunan semi permanen menggunakan penutup dinding berupa kayu lokal.
4. Struktur atap menggunakan atap baja ringan untuk bangunan permanen dengan bentang yang tidak lebih dari 4 meter. Sedangkan penggunaan atap baja konvensional pada bangunan permanen dengan bentang lebih dari 6 meter.

6.2.3 Aspek Arsitektural

1. Penekanan Desain

   Penekanan desain dari Pusat Kebudayaan Bugis ini menekankan pada konsep *Vernacular Architectur* yaitu desain yang masih mencitrakan arsitektur tradisional pada beberapa bagian dan unsur bangunan tujuannya untuk melestarikan dan memperkenalkan arsitektur tradisional suku bugis yaitu arsitektur rumah panggung bugis.

2. Tampilan Bangunan

Pusat Kebudayaan Bugis akan dirancang sedemikian rupa agar mencitrakan bentuk bangunan pada zaman sekarang tapi masih mencitrakan arsitektur tradisional diantaranya mulai dari tampilan fasad yang sebisa mungkin masih mempertahankan filosofi *Lego-lego* dan *Addengengi*, selain fasad juga terdapat bentuk atap sebisa mungkin masih memperlihatkan bentuk atap rumah panggung bugis dengan ciri khas *Timpa Laja*, terdapat juga filosofi ruang rumah bugis serta material-material lokal dengan dominan kayu sebisa mungkin digunakan dalam perancangan pusat kebudayaan.